

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan IPS dalam bidang pendidikan diawali dengan adanya suatu proses analisis terhadap kehidupan sosial masyarakat dan juga nilai atau norma yang berlaku di masyarakat, analisis yang dilakukan terhadap nilai sosial masyarakat tersebut berkembang menjadi menjadi ilmu sosial dan humaniora, kedua aspek sosial tersebut diintegrasikan oleh IPS dalam proses penerapan dan pengembangannya, hal ini diperkuat oleh pendapat Sumaatmadja (2006: 1.9) bahwa.

Ilmu sosial dan humaniora mempunyai dua kajian yang berbeda, namun berkenaan dengan objek yang sama yaitu kehidupan manusia di masyarakat, dan IPS sendiri mengintegrasikan keduanya, oleh karena itu IPS mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa IPS berkembang dalam aspek kehidupan masyarakat yang di dalamnya mengandung ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga pada konteks pembelajarannya tidak terlepas dari adanya perkembangan sosial dan kehidupan masyarakat sekitar yang menjadi bahan pembelajaran.

IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran yang dikembangkan atas dasar adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya, diterapkan pada konsep pembelajaran melalui adanya penyederhanaan dari beberapa ilmu sosial yang digunakan sebagai bahan pengembangan IPS secara pedagogis dan psikologis, hal ini dilakukan agar terdapat suatu kesesuaian antara karakteristik pendidikan dan juga tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan sebagai alasan untuk mencapai tujuan pendidikan, hal ini sesuai dengan pendapat dari Sapriya (2009:11) bahwa. “ IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa pengembangan dari

IPS dilakukan dengan melakukan penyederhanaan terhadap ilmu sosial secara ilmiah, pedagogis dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain dari pada itu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang dipelajari pada tingkat sekolah dasar. Konsep dasar dari ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu ilmu yang dikembangkan atas dasar adanya suatu interaksi yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan alam dan lingkungan sosialnya. Hal ini dikarenakan manusia merupakan salah satu makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan manusia lain maupun dengan lingkungannya dalam proses kehidupan, interaksi yang dilakukan oleh manusia tersebut membentuk suatu konsep pemahaman akan adanya suatu penemuan yang dikembangkan menjadi ilmu sosial. Ilmu sosial tersebut digunakan untuk membahas beberapa bidang yang terdapat dalam kehidupan manusia dan lingkungannya diantaranya adalah geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumaatmadja (2006: 1.23) bahwa.

IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisiknya maupun dalam lingkungan sosial yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang dimasukkan menjadi salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya, dengan adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya maka dapat diambil sebagai bahan bagi proses pengembangan ilmu sosial, khusus untuk tingkat sekolah dasar hanya berada dalam ruang lingkup geografi, sejarah dan ekonomi.

Sedangkan untuk tujuan pembelajaran dari IPS pada tingkat sekolah dasar dilakukan untuk memberikan bekal awal kepada siswa dalam memahami konsep kehidupan sosial di masyarakat, menanamkan nilai-nilai sosial dan juga meningkatkan kemampuan untuk melakukan komunikasi dalam masyarakat sebagai bentuk interaksi sosial dengan menerapkan nilai-nilai ilmu sosial, hal ini

sesuai dengan kajian dari Depdiknas (2006:45) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial pada tingkat sekoah dasar (SD) mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- e. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan kajian tersebut maka dalam hal ini tujuan dari IPS adalah menanamkan adanya konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan siswa, mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami nilai-nilai sosial yang terdapat dalam masyarakat, mengembangkan kemampuan untuk berpikir logis dalam menghadapi permasalahan di masyarakat dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam lingkungan yang majemuk.

Dari tujuan IPS pada tingkat sekolah dasar, dapat dikembangkan menjadi peranan dan pentingnya ditanamkan dan dipelajarinya IPS terhadap siswa pada tingkat sekolah dasar, dengan adanya pembelajaran IPS maka siswa akan mampu mengembangkan pengetahuannya mengenai perkembangan sosial masyarakat serta nilai yang berlaku dalam masyarakat, sehingga siswa dapat menempatkan dirinya pada masyarakat sesuai dengan keadaan dan kebiasaan yang berlaku dimasyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial masyarakat, hal ini diperkuat dengan pendapat dari Sumaatmadja (2006: 1.10) bahwa “IPS membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa pentingnya IPS pada pembelajaran siswa di tingkat SD memiliki peranan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam perkembangan kehidupan sosial masyarakat dengan pembekalan

ilmu pengetahuan, keterampilan kepedulian sosial yang siswa tanamkan dalam dirinya dan masyarakat untuk kepentingan bangsa dan negara.

Jika dilihat dari adanya tujuan dan pentingnya pembelajaran IPS terhadap proses pembelajaran tingkat sekolah maka proses pembelajaran yang diharapkan mampu untuk menjembatani siswa dalam memahami konsep awal dari tumbuhnya masyarakat, pengaruh individu dalam masyarakat, pengaruh perkembangan sosial masyarakat terhadap budaya dan kebiasaan masyarakat lain serta adanya penanaman ilmu, nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata hasil pembelajaran IPS, hal ini diperkuat dengan pendapat Winataputra (2009: 9.4) bahwa.

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran IPS, guru harus menyajikan proses pembelajaran yang interaktif yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan eksplorasi kemampuan yang dimilikinya melalui, konsep mendengarkan, melihat, merasakan, mengajukan pendapat dan menentukan hipotesis berdasarkan pemahaman yang dimilikinya, sehingga terjadi suatu proses pembelajaran yang interaktif dan proses pembelajaran ini yang harus ditanamkan pada proses pembelajaran IPS.

Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran IPS mengalami permasalahan yang mengakibatkan pencapaian dari kompetensi dalam proses pembelajaran IPS terhambat, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Desember 2012 terhadap siswa kelas IV SDN Neglasari Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang, dengan fokus pengamatan pada materi pembelajaran mengenai mengidentifikasi kenampakan alam, dari hasil observasi awal diperoleh beberapa permasalahan yang terjadi pada kinerja guru dan aktivitas siswa,

sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Adapun permasalahan yang didapat dalam proses observasi awal adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Guru

- a. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menanamkan konsep dasar dari adanya gambaran mengenai kenampakan alam secara nyata;
- b. Tidak diberikannya suatu visualiasai dengan menggunakan bentuk nyata maupun tiruan dari beberapa kenampakan alam sebagai proses awal mengidentifikasi kenampakan alam;
- c. Guru hanya memberikan contoh dari kenampakan alam dan buatan tanpa adanya suatu penjabaran mengenai gambaran dari masing –masing ciri kenampakan alam;
- d. Tidak digunakannya media pembelajaran sebagai bentuk dari pemberian gambaran bentuk maupun ciri dari kenampakan alam secara nyata maupun tiruan.

2. Aktivitas Siswa

- a. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat jenuh, hal ini dikarenakan siswa hanya sebagai pendengar dalam proses pembelajaran yang disebabkan karena proses pembelajaran hanya dilakukan searah dari guru kepada siswa;
- b. Siswa dalam proses pembelajaran bersifat pasif, tanpa adanya suatu interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran;
- c. Siswa masih terlihat bingung ketika menentukan ciri dari kenampakan alam;
- d. Siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada materi kenampakan alam, dikarenakan siswa bosan mendengar penjelasan materi tanpa adanya visualisasi dan penjelasan dari sisi bentuk dari kenampakan alam yang dipelajari.

3. Hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh pada data awal ini mengalami suatu permasalahan dalam pemahaman siswa mengenai kenampakan alam dan kenampakan buatan dikarenakan pengaruh negatif yang terjadi pada proses pembelajaran, dari data awal yang diperoleh terdapat 7 orang siswa yang tuntas

dengan persentase 35 % dan 13 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase 65 %. Adapun paparan data awal hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Jumlah skor	Nilai	KKM = 70	
				Tuntas	BelumTuntas
1	Abdul Gofur	8	89	√	
2	Ani Setiani	5	55		√
3	Aziz Miftah	5	55		√
4	Burhanudin	7	78	√	
5	Deden Setiadi	4	44		√
6	Dodi Harun	6	67		√
7	Fitrianiingsih	7	78	√	
8	Galih Sentosa	6	67		√
9	Heni Juliati	7	78	√	
10	Husni Rojak	5	55		√
11	Kania Larasati	4	44		√
12	Lutfi Adi	7	78	√	
13	M. Ridwan	8	89	√	
14	M. Yusuf	3	33		√
15	Nia Ramadani	6	67		√
16	Ovi Tresnawati	5	55		√
17	Rendiansyah	3	33		√
18	Susi Widianigsih	7	78	√	
19	Wawan Setiawan	4	44		√
20	Zaenal Arif	5	55		√
Jumlah				7	13
Persentase (%)				35%	65%

Berdasarkan paparan data awal hasil belajar tersebut maka dapat diambil kajian bahwa jumlah siswa yang tuntas dan yang belum tuntas masih seimbang, dengan data jumlah murid tuntas sebanyak 7 orang atau mencapai 35% ketuntasan, dan siswa belum tuntas dengan jumlah 13 orang atau mencapai 65% siswa belum tuntas, dari data tersebut perbandingan antara siswa tuntas dan belum tuntas adalah 30 %, selain dari pada itu dengan adanya bukti paparan data hasil belajar siswa ini, maka dapat dipastikan sebagian siswa masih mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi kenampakan alam, sehingga perlu dilakukan tindakan terhadap permasalahan yang terjadi pada proses dan hasil belajar.

Jika diamati dari sisi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, maka dapat ditentukan karakteristik permasalahan berawal dari tidak digunakannya alat pembelajaran untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam

mengidentifikasi kenampakan alam dan juga metode yang tepat dalam melakukan identifikasi kenampakan alam oleh siswa, untuk memperbaiki iklim belajar tersebut maka akan diperbaiki dengan cara menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa mengidentifikasi kenampakan alam di lingkungan sekitar.

Alasan penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar pada dasarnya lingkungan merupakan bagian terdekat dengan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan lingkungan sekitar merupakan lingkungan sehari-hari yang dapat dikenali oleh siswa dan juga dapat dipahami mengenai ciri khusus pada yang terdapat pada lingkungan tersebut, sehingga tidak akan sulit bagi siswa untuk memahami sesuatu berdasarkan sumber yang disediakan pada lingkungan sekitar, selain dari pada itu dengan ditentukannya lingkungan sekitar sebagai sumber belajar maka siswa akan merasa terdorong untuk melakukan pengamatan dengan proses pemikiran yang logis dan sistematis, hal ini dikarenakan dalam lingkungan disajikan suatu bentuk fenomena nyata atau kejadian dan objek nyata yang diperlukan oleh siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat dari Winataputra (2009: 9.35) bahwa.

Lingkungan sebagai sumber pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir secara logis, sistematis dan logis. Karena dari lingkungan muncul berbagai fenomena yang menarik dan menantang bagi siswa, oleh karena itu guru dituntut memiliki keterampilan membawa lingkungan ke dalam kelas atau membawa siswa ke luar kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dengan adanya penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan hasil positif bagi minat dan cara berpikir siswa, dikarenakan dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar diperlukan proses pemikiran yang logis dan sistematis, serta dapat pula digunakan sebagai konsep pengembangan tingkat pemahaman siswa mengenai kenampakan alam yang berada di lingkungan sekitar secara nyata.

Selain dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, juga dilakukan penerapan metode diskusi dalam proses pembelajarannya, hal ini dikarenakan berkaitan dengan adanya permasalahan dalam proses belajar,

terutama proses pembelajaran yang mengarah kepada peran siswa pasif, hal ini dapat diatasi dengan penerapan metode diskusi, jika dilihat dari karakteristik metode diskusi akan terlihat adanya proses pembelajaran yang sebagian besar dilakukan oleh siswa, dimana siswa akan dibentuk menjadi kelompok belajar dan secara bersama-sama melakukan diskusi pada proses pembelajaran dalam bentuk tanya jawab kelas berkaitan dengan permasalahan yang diajukan, hal ini didukung oleh pendapat dari Priatna (2006: 2) bahwa “ metode diskusi melibatkan siswa secara aktif untuk mencari dan menemukan jawaban bersama anggotanya melalui pengamatan dan tanya jawab”, berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa penerapan metode diskusi dapat menyajikan proses pembelajaran yang mengarah kepada siswa aktif untuk memecahkan permasalahan yang diberikan bersama anggota kelompok diskusi melalui pengamatan dan dan tanya jawab.

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka ditentukan judul penelitian sebagai berikut.

“ Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi kenampakan alam di kelas IV SDN Neglasari Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan dan pengajuan hipotesis yang digunakan sebagai bentuk dari pemecahan masalah, maka dalam pengembangan penelitian ditentukan rumusan masalah sebagai bentuk acuan pengembangan atas pertanyaan dalam penelitian, adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi kenampakan alam di kelas IV SDN Neglasari Kecamatan tomo Kabupaten sumedang?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi kenampakan alam di kelas IV SDN Neglasari Kecamatan tomo Kabupaten sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi kenampakan alam dengan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode diskusi di kelas IV SDN Neglasari Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang ?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar siswa maka ditentukan hipotesis tindakan dengan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode diskusi. Proses pembelajaran dengan menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar menurut pendapat dari Nurwira (2011: 1) adalah sebagai berikut “penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada dasarnya terdiri dari tahap penentuan kajian subjek pengamatan, tahap kedua melakukan eksplorasi sumber belajar (lingkungan) dan tahap ketiga penentuan kesimpulan data”, berdasarkan pendapat tersebut adapun aplikasi proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a. Tahap penentuan kajian subjek pengamatan

Pada tahap ini siswa dengan bimbingan dari guru terlebih dahulu menentukan bahan kajian yang akan diamati pada lingkungan, bahan kajiannya yaitu kenampakan alam di daratan dan perairan yang berada di lingkungan sekitar.

b. Tahap eksplorasi sumber belajar (lingkungan)

Pada tahap kedua, setelah ditentukan bahan kajian yaitu mengenai kenampakan alam di daratan dan perairan, selanjutnya siswa dengan bimbingan guru melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar untuk menemukan objek alam yang termasuk ke dalam kenampakan alam daratan dan perairan berdasarkan ciri dari struktur penyusun, sehingga terkumpul data mengenai objek yang berada

di lingkungan sekitar yang termasuk ke dalam kenampakan alam di daratan dan perairan.

c. Tahap penentuan kesimpulan data

Pada tahap ketiga ini merupakan tahap akhir dalam menentukan kesimpulan data, dimana siswa dengan bimbingan dari guru menuliskan data hasil pengamatan dan diskusi kelompok mengenai kenampakan alam daratan dan perairan yang berada di lingkungan sekitar beserta data fakta dan uraian argumentasi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, mengacu kepada rumusan masalah yang akan dipecahkan dan ditindaklanjuti, adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi kenampakan alam di kelas IV SDN Neglasari Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi kenampakan alam dan buatan di kelas IV SDN Neglasari Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi kenampakan alam dengan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode diskusi di kelas IV SDN Neglasari Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi kenampakan alam di kelas IV SDN Neglasari Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang, mempunyai suatu manfaat bagi pihak yang terlibat

langsung maupun sebagai bentuk dampak pengiring bagi pihak lain. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan identifikasi terhadap lingkungan sekitar;
- b. Mengenalkan lingkungan alam kepada siswa secara visualisasi dan tata letaknya berdasarkan geografis;
- c. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar dari kenampakan lingkungan alam;
- d. Memicu motivasi siswa untuk melakukan pengamatan dan identifikasi objek di lingkungan alam.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Memberikan pengalaman bagi guru dalam melakukan suatu tindakan terhadap permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS;
- b. Dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran;
- c. Mendapatkan suatu pengetahuan mengenai penggunaan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar sebagai bagian dari unsur pembelajaran;
- d. Dapat lebih memberikan kesempatan bagi guru untuk mengolah situasi belajar di kelas menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif melalui penggunaan media pembelajaran.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Membantu akan tercapainya suatu tujuan pembelajaran, sebagai bentuk dari kualitas sekolah dalam menghasilkan *output* siswa;
- b. Memberikan suatu kekuatan akan gambaran bahwa sekolah adalah tempat dilakukannya proses pembelajaran secara formal dan adanya suatu kerjasama antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru secara aktif dalam proses pembelajaran;
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menerapkan proses pembelajaran yang berbasis kepada siswa aktif (*student centered*).

4. Manfaat Bagi Peneliti

- d. Memberikan suatu gambaran akan proses penelitian tindakan kelas, yang merupakan suatu langkah dalam proses perbaikan pembelajaran dan hasil belajar;
- e. Dapat digunakan sebagai suatu referensi fakta akan pemecahan masalah yang timbul dari proses pembelajaran;
- f. Dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya, yang mengacu kepada konsep permasalahan yang sama dan arah pemecahan masalah yang sama pula.

E. Batasan Istilah

1. Lingkungan adalah alam sekitar yang ditempati oleh sekelompok manusia dan makhluk hidup lainnya dilihat dari kawasan jelajah para penduduknya dan dibatasi dengan batas luas daerah (Kartiwa, 2001: 1)
2. Sumber belajar pada dasarnya adalah hal yang memuat informasi dalam proses pembelajaran. (Winataputra, 2009: 9.22)
3. Metode diskusi adalah suatu bentuk metode yang diterapkan dengan mengelompokkan siswa menjadi kelompok belajar, dalam kelompok belajar tersebut siswa diberikan bentuk permasalahan yang menjadi bahan kajian dan perbincangan (diskusi) untuk ditemukan pemecahan masalahnya. (Sunarto, 2008:12);
4. Hasil belajar adalah suatu bentuk hasil gambaran yang dituangkan dalam bentuk skor maupun angka dan tingkatan dari subjek pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:200)
5. Kenampakan alam adalah segala sesuatu yang terlihat pada lingkungan alam yang terjadi karena murni proses perubahan dan kejadian alam. Syamsiah.*et all* (2008: 32)